

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang menjadi dasar penting dalam memahami konteks serta ruang lingkup kajian. Uraian ini dimulai dengan profil Kota Semarang yang meliputi penjelasan mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, dan kondisi perekonomian. Selanjutnya, dipaparkan mengenai dinamika elektoral di Kota Semarang, mulai dari Pemilihan Walikota Semarang, Pemilihan presiden dan wakil presiden di Kota Semarang dan Pemilihan Legislatif di Kota Semarang tahun 2024. Seluruh uraian dalam bab ini diharapkan memberikan pemahaman menyeluruh terhadap objek penelitian.

2.1 Profil Kota Semarang

Kota Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang secara historis ditetapkan berdiri pada 2 Mei 1457 M. Pada fase awal perkembangannya, wilayah ini dikenal sebagai Pragota, sebuah kawasan pesisir yang menjadi bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Mataram Kuno. Pada masa tersebut, Pragota berfungsi sebagai kawasan pelabuhan yang berlokasi di area yang kini dikenal sebagai Bergota. Secara geografis, wilayah Bergota pada masa itu berupa gugusan pulau kecil yang terbentuk akibat proses sedimentasi. Seiring waktu, gugusan tersebut mengalami perluasan daratan yang kemudian membentuk kawasan baru yang saat ini dikenal sebagai Kota Bawah Semarang.

Perpindahan pusat kekuasaan Kerajaan Mataram dari Jawa Tengah ke Jawa Timur tidak menyebabkan kemunduran aktivitas di pelabuhan Pragota. Sebaliknya, kawasan ini tetap berkembang sebagai pusat aktivitas perdagangan

dan interaksi sosial. Memasuki abad ke-15, Islam mulai berkembang di wilayah Pragota melalui peran tokoh agama Pangeran Made Pandan, utusan dari Kerajaan Demak. Tokoh ini kemudian dikenal sebagai Ki Ageng Pandan Arang yang berperan sebagai pemuka agama sekaligus tokoh pemerintahan lokal yang dianggap sebagai bupati pertama Semarang. Kondisi wilayah Pragota yang subur serta keberadaan pohon asam yang tumbuh di kawasan tersebut turut menjadi bagian penting dalam sejarah awal kota ini (PPID Kota Semarang, 2025).

Secara etimologis, nama Semarang diyakini berasal dari gabungan kata “asem” yang berarti pohon asam dan “arang” yang bermakna jarang, sehingga merujuk pada gambaran pohon asam yang tumbuh berjauhan. Penamaan tersebut dikaitkan dengan pengamatan Ki Ageng Pandanaran I ketika tiba di Pulau Tirang yang berada di sekitar wilayah pelabuhan Bergota. Dalam perkembangannya, pada masa kolonial Hindia Belanda nama Semarang sempat dituliskan sebagai “Samarang”. Kota ini kemudian berkembang menjadi salah satu dari tiga pusat pelabuhan utama di Hindia Belanda bersama Jakarta dan Surabaya yang berperan sebagai jalur distribusi hasil bumi dari wilayah pedalaman Pulau Jawa (<https://ppid.semarangkota.go.id>).

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

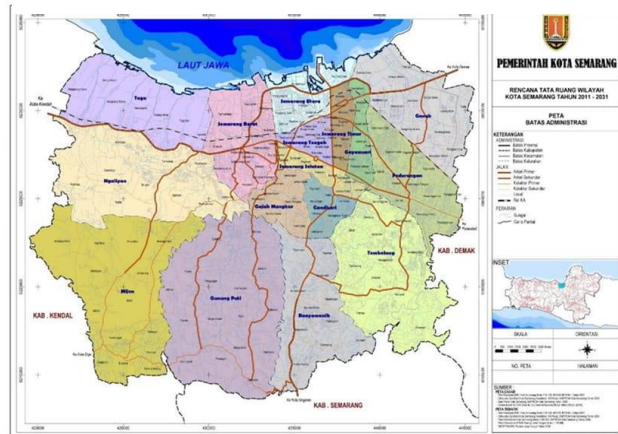
Kota Semarang termasuk dalam kategori kota metropolitan di Indonesia dengan jumlah penduduk yang relatif besar, sebanding dengan kota-kota utama lain seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Berdasarkan data pertengahan tahun 2025, jumlah penduduk Kota

Semarang tercatat mencapai 1.700.658 jiwa. Secara geografis, kota ini berada sekitar 477 km di sebelah timur Jakarta, 312 km di sebelah barat Surabaya, 363 km di timur laut Bandung, serta sekitar 621 km di barat daya Banjarmasin melalui jalur udara.

Secara astronomis, Kota Semarang terletak pada koordinat antara $6^{\circ}50'$ hingga $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}35'$ hingga $110^{\circ}50'$ Bujur Timur. Wilayah administrasinya berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Semarang di sebelah selatan, Kabupaten Kendal di sebelah barat, serta Kabupaten Demak di sebelah timur. Kota ini memiliki garis pantai sepanjang kurang lebih 13,6 km dengan variasi ketinggian wilayah yang berkisar antara 0,75 meter hingga sekitar 348 meter di atas permukaan laut.

Dari aspek morfologi wilayah, Kota Semarang terbagi menjadi dua karakter utama, yaitu wilayah dataran rendah yang berada di bagian utara serta wilayah dataran tinggi yang didominasi kawasan perbukitan di bagian selatan. Perbedaan karakter wilayah tersebut memengaruhi pola perkembangan permukiman dan aktivitas ekonomi masyarakat. Secara administratif, Kota Semarang memiliki luas wilayah sekitar 373,78 km² sebagaimana tercantum dalam publikasi BPS Kota Semarang dalam Angka 2023, sekaligus menjadikannya salah satu wilayah kotamadya terluas di Pulau Jawa.

Gambar 2. 1 Peta Kota Semarang



Sumber: <https://ppid.semarangkota.go.id>

Berdasarkan pemanfaatan ruang wilayahnya, Kota Semarang memiliki komposisi penggunaan lahan yang didominasi oleh lahan nonpertanian. Dari total luas wilayah sebesar 373,78 km², sekitar 37,90 km² atau 10,14% merupakan lahan sawah, sedangkan sisanya seluas 335,81 km² atau sekitar 89,86% berupa lahan bukan sawah. Kondisi ini menunjukkan karakter Kota Semarang sebagai wilayah perkotaan dengan aktivitas non agraris yang lebih dominan dibandingkan sektor pertanian.

Secara administratif, Kota Semarang terbagi ke dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan sebagaimana tercantum dalam publikasi Badan Pusat Statistik Kota Semarang dalam Angka 2023. Dari keseluruhan kecamatan tersebut, Kecamatan Gunungpati tercatat sebagai wilayah dengan luas terbesar, yaitu sekitar 58,27 km², sedangkan Kecamatan Semarang Tengah merupakan wilayah dengan luas terkecil, yakni sekitar 5,17 km².

Perbedaan luas wilayah antar kecamatan tersebut mencerminkan variasi karakteristik geografis serta tingkat urbanisasi di Kota Semarang, di mana wilayah dengan luas lebih besar cenderung memiliki kawasan

perbukitan dan ruang terbuka lebih luas, sementara wilayah dengan luas kecil umumnya berada di kawasan perkotaan yang lebih padat.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2023

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (km2)
Gunungpati	Gunungpati	58.27
Mijen	Mijen	56.52
Ngaliyan	Ngaliyan	42.99
Tembalang	Tembalang	39.47
Banyumanik	Banyumanik	29.74
Tugu	Tugurejo	28.13
Genuk	Gebangsari	25.98
Semarang Barat	Karangayu	21.68
Pedurungan	Gemah	21.11
Semarang Utara	Lor	11.39
Gajah Mungkur	Gajahmungkur	9.34
Candisari	Jatingaleh	6.40
Gayamsari	Gayamsari	6.22
Semarang Selatan	Lamper Kidul	5.95
Semarang Timur	Rejosari	5.42
Semarang Tengah	Miroto	5.17

Sumber: BPS Kota Semarang dalam angka 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa masing-masing kecamatan di Kota Semarang memiliki luas wilayah yang bervariasi. Kecamatan Mijen dan Gunungpati tercatat sebagai wilayah dengan luas terbesar, mencerminkan karakter geografis yang masih didominasi oleh lahan terbuka dan kawasan perbukitan. Sementara itu, kecamatan seperti Semarang Tengah dan Semarang Timur memiliki luas yang lebih kecil namun cenderung padat penduduk karena berfungsi sebagai pusat kegiatan

pemerintahan, perdagangan, dan jasa. Variasi luas ini mencerminkan perbedaan fungsi tata ruang dan karakteristik pembangunan di tiap wilayah, yang penting diperhatikan dalam perencanaan wilayah dan pengelolaan sumber daya di Kota Semarang.

Tabel 2.2
Jumlah Kelurahan Berdasarkan Kecamatan di Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan
1.	Banyumanik	11
2	Candisari	7
3	Gajahmungkur	8
4	Gayamsari	7
5	Genuk	13
6	Gunungpati	16
7	Mijen	14
8	Ngaliyan	10
9	Pedurungan	12
10	Tembalang	12
11	Tugu	7
12	Semarang Barat	16
13	Semarang Selatan	10
14	Semarang Tengah	15
15	Semarang Timur	10
16	Semarang Utara	9
Jumlah		177

Sumber: semarangkota.bps.go.id

Tabel di atas menunjukkan jumlah kelurahan yang tersebar di setiap kecamatan di Kota Semarang. Kecamatan-kecamatan di wilayah pusat kota seperti Semarang Tengah, Semarang Utara, dan Semarang Timur cenderung

memiliki jumlah kelurahan yang lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan di pinggiran kota seperti Tugu atau Mijen. Hal ini mencerminkan tingkat kepadatan penduduk dan intensitas aktivitas perkotaan yang lebih tinggi di wilayah pusat. Jumlah kelurahan yang lebih banyak biasanya berkorelasi dengan kebutuhan pelayanan administrasi yang lebih kompleks dan padat, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan fungsi wilayah. Informasi ini penting sebagai dasar dalam perencanaan pelayanan publik dan distribusi sumber daya secara proporsional di tiap kecamatan.

2.1.2 Kondisi Kependudukan Kota Semarang

Kota Semarang merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang relatif tinggi. Berdasarkan proyeksi penduduk dalam publikasi *Kota Semarang dalam Angka*, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2024 mencapai 1.708.833 jiwa. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 1.656.564 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk tersebut berdampak pada meningkatnya tingkat kepadatan penduduk yang mencapai sekitar 4.441 jiwa per km².

Namun demikian, distribusi penduduk di wilayah Kota Semarang tidak merata antar kecamatan. Kecamatan Semarang Timur tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan tertinggi, yaitu sekitar 12.067 jiwa per km², sedangkan Kecamatan Tugu merupakan wilayah dengan kepadatan terendah yang berada pada kisaran 1.176 jiwa per km². Perbedaan tingkat kepadatan ini mencerminkan variasi karakteristik wilayah Kota Semarang,

di mana kawasan pusat kota cenderung memiliki konsentrasi penduduk yang lebih tinggi dibandingkan wilayah pinggiran yang memiliki ruang terbuka lebih luas.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kota Semarang Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (Per km2)
1	Mijen	93.088	1.646,90
2	Gunungpati	101.577	1.743,16
3	Banyumanik	143.746	4.833,05
4	Gajah Mungkur	56.334	6.029,02
5	Semarang Selatan	62.018	10.429,66
6	Candisari	75.442	11.793,19
7	Tembalang	201.821	5.133,34
8	Pedurungan	197.468	9.345,39
9	Genuk	137.356	5.287,18
10	Gayamsari	70.388	11.316,56
11	Semarang Timur	66.475	12.260,54
12	Semarang Utara	117.865	10.345,67
13	Semarang Tengah	55.208	10.671,14
14	Semarang Barat	149.327	6.888,85
15	Tugu	34.092	1.212,15
16	Ngaliyan	146.628	3.410,93
Jumlah		1.708.833	4.571,76

Sumber: BPS Kota Semarang Tahun 2024

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di Kota Semarang. Dari data tersebut terlihat adanya variasi jumlah penduduk antar kecamatan, yang turut memengaruhi tingkat

kepadatan di masing-masing wilayah. Kecamatan dengan jumlah penduduk tinggi cenderung memiliki kepadatan yang lebih besar, terutama di kawasan perkotaan yang padat aktivitas ekonomi dan permukiman.

2.1.3 Kondisi Perekonomian Kota Semarang

Kota Semarang dikenal sebagai salah satu kota metropolitan dengan kondisi perekonomian yang cukup menjanjikan. Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota madya, Semarang berperan penting tidak hanya dalam urusan pemerintahan, tetapi juga sebagai simpul kegiatan ekonomi di kawasan strategis nasional. Kota ini menjadi salah satu pusat perdagangan dan bisnis yang memberikan sumbangan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perekonomian Kota Semarang bertumbuh dan berfokus pada bidang perdagangan dan jasa. Mata pencaharian penduduk Kota Semarang beragam, di antaranya Buruh, PNS/ABRI, Pedagang, Pengusaha, Pegawai Pemerintah, Pekerjaan pabrik, Petani. Pada tahun 2024, PDRB Kota Semarang tumbuh 5,62 persen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 267.551,35 miliar, dan atas dasar harga konstan sebesar Rp 170.947,72 miliar. Sektor industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan menjadi kontributor utama Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang.

Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang tergolong cukup pesat. Dinamika ini tercermin dari meningkatnya arus migrasi masuk, menurunnya tingkat pengangguran, serta semakin masifnya pembangunan infrastruktur di wilayah kota.

Walaupun laju pertumbuhan ekonominya masih berada di bawah Jakarta dan Surabaya, iklim usaha yang relatif kondusif membuat Semarang mampu berkembang secara bertahap dan berkesinambungan. Perkembangan perekonomian tersebut juga tampak pada kemunculan berbagai gedung tinggi yang tersebar di berbagai kawasan Kota Semarang. Berdasarkan data Skyscraper, Kota Semarang memiliki sekitar 50 gedung dengan ketinggian minimal 12 lantai dan sekitar 85 gedung lainnya yang berada pada kisaran 7–11 lantai. Bangunan-bangunan bertingkat ini umumnya dimanfaatkan sebagai perkantoran, hotel, dan apartemen, dengan konsentrasi utama di wilayah Semarang Pusat (Kawasan CBD Golden Triangle) serta Semarang Selatan, khususnya di daerah Tembalang dan Banyumanik.

2.1.4 Kondisi Sosial, Budaya, dan Pendidikan Kota Semarang

Kota Semarang berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus menjadi salah satu kota utama yang memiliki posisi strategis di pesisir utara Pulau Jawa. Peran tersebut menjadikan Semarang berkembang sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan aktivitas sosial yang penting di wilayah Jawa Tengah maupun secara nasional. Selain perannya sebagai pusat administrasi provinsi, Kota Semarang juga dikenal sebagai kota multikultural yang dihuni oleh masyarakat dengan beragam latar belakang etnis dan budaya. Keberagaman tersebut membentuk karakter sosial masyarakat yang dinamis serta mencerminkan pluralitas yang menjadi ciri khas kota-kota besar di Indonesia. Tidak hanya didominasi oleh Etnis Jawa sebagai kelompok mayoritas, Kota Semarang juga menjadi tempat

bermukimnya Etnis Tionghoa, Etnis Melayu, Etnis India, hingga Etnis Arab. Kehadiran berbagai kelompok etnis ini tidak hanya memperkaya keragaman demografis, tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di Semarang.

Memiliki jumlah penduduk yang besar, yang didominasi usia produktif, mendorong dinamika sosial dan aktivitas ekonomi masyarakat cukup tinggi. Selain itu, dengan mobilitas penduduk yang tinggi, mulai dari bekerja, sekolah, kuliah, kegiatan ekonomi membentuk kultur masyarakat urban yang adaptif dan terbuka. Dari sektor pendidikan, Kota Semarang memiliki fasilitas pendidikan yang cukup baik dan merata. Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang cukup banyak. Sebagai salah satu jantung kota dari daerah Provinsi Jawa Tengah, kehadiran sekolah-sekolah tersebut sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk dan pemberian fasilitas pendidikan yang memadai di Kota Semarang.

Tabel 2.4
Jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Semarang tahun 2024

No	Kecamatan	Sekolah Mengah Atas (SMA)		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	Mijen	2	3	5
2	Gunung Pati	1	3	4
3	Banyumanik	2	6	8
4	Gajah Mungkur	-	4	4
5	Semarang Selatan	2	3	5
6	Candisari	-	2	2

7	Tembalang	1	1	2
8	Pedurungan	1	3	4
9	Genuk	1	2	3
10	Gayamsari	-	4	4
11	Semarang Timur	-	4	4
12	Semarang Utara	1	1	2
13	Semarang Tengah	2	6	8
14	Semarang Barat	1	13	14
15	Tugu	-	1	1
16	Ngaliyan	2	-	2
Total		16	56	72

Sumber: BPS Kota Semarang

Berdasarkan data tabel diatas, dapat terlihat perbedaan jumlah yang sangat signifikan antara jumlah sekolah negeri dan sekolah swasta di Kota Semarang. Pada sekolah negeri, hanya terdapat 16 sekolah dan itupun tidak merata karena tidak setiap kecamatan terdapat sekolah negeri. Kecamatan yang tidak memiliki sekolah negeri yaitu Kecamatan Gajahmungkur, Candisari, Gayamsari, dan Semarang Timur. Sementara pada persebaran sekolah swasta, hanya Kecamatan Tembalang dan Ngaliyan yang tidak memiliki Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta.

Dari segi kondisi budaya, Kota Semarang memiliki identitas budaya yang unik sebagai hasil akulturasi berbagai macam etnis, tradisi lokal, dan pengaruh kolonial yang ada. Kota ini dikenal sebagai tempat bermukim orang Jawa, Tionghoa, Arab, Madura dan kelompok pendatang lainnya. Meskipun warga Kota Semarang sangat heterogen, namun kehidupan sosial masyarakatnya memiliki tingkat toleransi yang baik. Keanekaragaman

budaya yang dimiliki Kota Semarang merupakan salah satu aset utama yang patut diangkat dan dipertahankan, terutama karena dari perspektif pariwisata, keragaman tersebut menjadi daya tarik penting bagi wisatawan untuk berkunjung. Kekayaan budaya ini melahirkan berbagai bentuk ekspresi dalam banyak aspek kehidupan kota. Hal tersebut dapat terlihat, antara lain, pada ragam kesenian, warisan bangunan dan arsitektur, tradisi keagamaan, kuliner khas, serta penyelenggaraan berbagai acara dan festival yang mencerminkan identitas multikultural Kota Semarang.

Keberagaman budaya ini tidak hanya berkontribusi pada pembentukan citra Kota Semarang sebagai kota yang terbuka dan toleran, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial warganya. Dalam konteks politik lokal, lingkungan sosial yang plural tersebut berpotensi mendorong sikap pemilih yang lebih inklusif dan reseptif terhadap figur-figur calon pemimpin yang berasal dari latar belakang berbeda, termasuk kandidat yang berasal dari kelompok minoritas.

2.2 Dinamika Elektoral Kota Semarang Tahun 2024

Pemilihan umum atau elektoral di Kota Semarang tahun 2024 terbagi menjadi tiga Pemilihan yaitu Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia (Pilpres) untuk masa jabatan periode 2024-2029, Pemilihan Legislatif (Pileg) untuk memilih anggota DPR RI, anggota DPD RI, dan anggota DPRD Kota Semarang untuk masa jabatan 2024-2029. Kemudian yang terakhir adalah Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Semarang (Pilwakot) tahun 2024 untuk masa jabatan periode 2025-2030.

Penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) di Kota Semarang tahun 2024 dilaksanakan oleh KPU Kota Semarang bersama *stakeholder* terkait yang mendukung kelancaran pelaksanaan. Terdapat berbagai macam tahapan dan jadwal Pemilihan yang dijabarkan melalui tabel di bawah.

Tabel 2.5 Tahapan dan Jadwal Pemilihan Tahun 2024

JADWAL	TAHAPAN
26 Januari 2024	PERENCANAAN PROGRAM DAN ANGGARAN
18 November 2024	PENYUSUNAN PERATURAN PENYELENGGARAAN PEMILIHAN
18 November 2024	PERENCANAAN PENYELENGGARAAN YANG MELIPUTI PENETAPAN TATA CARA DAN JADWAL TAHAPAN PELAKSANAAN PEMILIHAN
17 April 2024 - 5 November 2024	PEMBENTUKAN PPK, PPS, DAN KPPS
Sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pemilihan Umum	PEMBENTUKAN PANITIA PENGAWAS KECAMATAN, PANITIA PENGAWAS LAPANGAN, DAN PENGAWAS TEMPAT PEMUNGUTAN SUARA
27 Februari 2024 - 16 November 2024	PEMBERITAHUAN DAN PENDAFTARAN PEMANTAU PEMILIHAN
24 April 2024 - 31 Mei 2024	PENYERAHAN DAFTAR PENDUDUK POTENSIAL PEMILIH
31 Mei 2024 - 23 September 2024	PEMUTAKHIRAN DAN PENYUSUNAN DAFTAR PEMILIH
5 Mei 2024 - 19 Agustus 2024	PEMENUHAN PERSYARATAN DUKUNGAN PASANGAN CALON PERSEORANGAN
24 Agustus 2024 - 26 Agustus 2024	PENGUMUMAN PENDAFTARAN PASANGAN CALON
27 Agustus 2024 - 29 Agustus 2024	PENDAFTARAN PASANGAN CALON
27 Agustus 2024 - 21 September 2024	PENELITIAN PERSYARATAN CALON

JADWAL	TAHAPAN
22 September 2024	PENETAPAN PASANGAN CALON
25 September 2024- 23 November 2024	PELAKSANAAN KAMPANYE
27 November 2024 - 27 November 2024	PELAKSANAAN PEMUNGUTAN SUARA
27 November 2024 - 16 Desember 2024	PENGHITUNGAN SUARA DAN REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN SUARA

Sumber: KPU RI

Pelaksanaan Pemilihan umum di Kota Semarang melibatkan berbagai tahapan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pemilu dengan dukungan berbagai pemangku kepentingan terkait. Secara umum, seluruh rangkaian pemilu yang mencakup Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan anggota legislatif DPR RI, DPD RI, DPRD Kota Semarang, serta Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang berlangsung dengan relatif lancar meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan dan kendala teknis.

Dalam konteks Pemilihan Wali Kota Semarang 2024, setelah Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang menetapkan hasil Pemilihan, muncul gugatan yang berkaitan dengan permintaan pemungutan suara ulang di beberapa wilayah akibat dugaan pelanggaran. Gugatan tersebut diajukan oleh Perhimpunan Pemilih Indonesia yang diwakili oleh Ir. Saparuddin melalui mekanisme Perselisihan Hasil Pemilihan Umum ke Mahkamah Konstitusi pada 9 Desember 2024. Namun demikian, proses hukum tersebut tidak berlanjut hingga tahap pemeriksaan substansi, karena pada 20 Januari 2025 pihak pemohon mengajukan permohonan pencabutan gugatan. Mahkamah Konstitusi kemudian mengabulkan pencabutan tersebut melalui Ketetapan MKRI Nomor

199/PHPU.WAKO-XXIII/2025 pada 4 Februari 2025. Dengan demikian, hasil Pemilihan Wali Kota Semarang 2024 tetap berlaku tanpa adanya pemungutan suara ulang.

2.2.1 Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2024

Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 telah dilaksanakan secara serentak di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah. Di provinsi ini, sebanyak 35 kabupaten dan kota menyelenggarakan Pemilihan untuk menentukan pasangan bupati-wakil bupati maupun wali kota-wakil wali kota yang memperoleh suara terbanyak. Kota Semarang merupakan salah satu daerah yang turut melaksanakan Pilkada serentak tersebut. Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 27 November 2024 untuk menentukan pemimpin daerah periode 2025–2030. Proses Pemilihan ini menjadi bagian dari rangkaian demokrasi lokal yang menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan pembangunan Kota Semarang dalam lima tahun mendatang.

Pemilihan Walikota Semarang tersebut diselenggarakan setelah Pemilihan umum Presiden Indonesia 2024 (Pilpres) dan Pemilihan umum legislatif Indonesia 2024 (Pileg), bersamaan dengan seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2024, Walikota petahana, Hevearita Gunaryanti Rahayu tidak mencalonkan diri kembali. Hal tersebut dikarenakan Mbak Ita panggilan dari Hevearita Gunaryanti Rahayu terjerat kasus korupsi di lingkungan Pemkot Semarang periode 2022-2025.

Pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Wali Kota Semarang berada di bawah tanggung jawab Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang sebagai penyelenggara resmi pemilu di tingkat daerah. Dalam menjalankan seluruh tahapan Pemilihan, KPU Kota Semarang berkoordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna menjamin terselenggaranya proses yang tertib, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rangkaian tahapan yang dilaksanakan meliputi perencanaan program dan penganggaran, penyusunan regulasi teknis, pemutakhiran dan penyusunan daftar pemilih, pendaftaran serta penetapan pasangan calon, pelaksanaan masa kampanye dan masa tenang, pemungutan suara, penghitungan suara, hingga penetapan hasil Pemilihan. Setiap tahapan tersebut menjadi bagian integral dalam memastikan legitimasi hasil Pilkada.

Pada Pemilu 2024, KPU Kota Semarang telah menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang berjumlah 1.239.669 pemilih. Dari jumlah tersebut, sebanyak 602.143 Pemilih merupakan laki-laki dan 637.526 merupakan perempuan. Seluruh pemilih tersebut tersebar di 16 kecamatan dan 177 kelurahan yang berada dalam wilayah administrasi Kota Semarang.

Tabel 2.6 Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Semarang dalam Penyelenggaraan Pemilu 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L + P
1	Semarang Tengah	15	178	20,662	23,310	43,932
2	Semarang Utara	9	330	42,074	44,300	86,374
3	Semarang Timur	10	204	25,358	27,696	53,054
4	Semarang Selatan	10	188	24,143	26,510	50,653
5	Semarang Barat	16	428	53,549	57,633	111,182
6	Gayamsari	7	196	25,992	27,500	53,492
7	Genuk	13	325	44,113	44,717	88,830
8	Pedurungan	12	544	70,408	74,356	144,764
9	Candisari	7	215	27,701	30,035	57,736
10	Gajahmungkur	8	167	21,195	22,740	43,935
11	Tembalang	12	503	67,264	70,533	137,797
12	Banyumanik	11	394	50,506	55,461	105,967
13	Gunungpati	16	271	35,726	37,060	72,786
14	Mijen	14	214	28,534	29,643	58,177
15	Ngaliyan	10	394	52,480	53,487	105,967
15	Tugu	7	95	12,478	12,545	25,023
	Total	177	4,646	602,143	637,526	1,293,669

Sumber: KPU Kota Semarang

Pada tabel di atas dijelaskan mengenai Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Semarang dalam penyelenggaraan pemilu tahun 2024. Daftar pemilih dan tingkat partisipasi pemilih dalam Pemilu 2024 penting untuk diperhatikan. Hal tersebut guna memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat menggunakan hak pilihnya secara inklusif. Dari total 1.239.669 warga yang tercatat dalam daftar pemilih, tingkat partisipasi masyarakat pada Pemilu 2024 di Kota Semarang mencapai sekitar 85% untuk Pemilihan presiden dan wakil presiden. Adapun partisipasi pemilih dalam

Pemilihan anggota DPRD Kota Semarang berada pada angka 83%. Capaian ini dapat dikategorikan cukup baik, terutama jika mempertimbangkan karakter Kota Semarang yang heterogen dan terdiri dari masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam.

Secara umum, partisipasi pemilih dalam Pemilihan presiden cenderung lebih tinggi dibandingkan Pemilihan legislatif di tingkat lokal. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perhatian dan antusiasme publik terhadap Pemilihan pemimpin nasional lebih besar. Fenomena ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa Pemilihan presiden biasanya memperoleh sorotan lebih luas karena isu yang diangkat berskala nasional serta didukung oleh intensitas pemberitaan media yang tinggi. Sebaliknya, tingkat partisipasi dalam Pemilihan DPRD Kota Semarang relatif lebih rendah, yang antara lain dapat dipengaruhi oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kandidat legislatif lokal, kurang optimalnya sosialisasi politik, maupun tingkat kepercayaan yang tidak setinggi terhadap lembaga legislatif daerah.

KPU Kota Semarang menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjamin kemudahan akses bagi seluruh pemilih, termasuk pemilih penyandang disabilitas, sebagai bagian dari upaya mewujudkan pemilu yang inklusif dan berkeadilan. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai langkah kebijakan dan teknis, antara lain melalui penyediaan Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang ramah disabilitas, seperti desain TPS yang memungkinkan akses kursi roda, penyesuaian tata letak bilik suara, serta

kemudahan mobilitas di area pemungutan suara. Selain itu, KPU Kota Semarang juga menyediakan alat bantu Pemilihan, misalnya template braille bagi pemilih tunanetra, sehingga mereka dapat memberikan suara secara lebih mandiri dan rahasia. Upaya tersebut tidak hanya bersifat administratif maupun teknis, tetapi juga memiliki dimensi normatif, karena sejalan dengan prinsip pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, serta dengan semangat pemenuhan hak politik kelompok rentan.

Kontestasi Pemilihan Wali Kota Semarang tahun 2024 mempertemukan dua pasangan calon yang memiliki latar belakang politik serta konfigurasi dukungan partai yang berbeda. Pasangan calon nomor urut 1 adalah Agustina Wilujeng Pramestuti yang berpasangan dengan Iswar Aminudin. Pasangan ini diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yang selama ini dikenal sebagai salah satu kekuatan politik dominan di Jawa Tengah dengan basis dukungan yang relatif kuat, termasuk di Kota Semarang.

Di sisi lain, pasangan calon nomor urut 2 terdiri dari A. Sukawijaya yang lebih dikenal sebagai Yoyok Sukawi, berpasangan dengan Joko Susanto. Pasangan ini memperoleh dukungan dari koalisi partai politik yang lebih luas, yakni Partai Demokrat, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Amanat Nasional, Partai Golkar, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Solidaritas Indonesia, serta Partai NasDem. Dukungan koalisi yang besar ini mencerminkan strategi

konsolidasi kekuatan politik lintas partai dalam menghadapi kompetisi elektoral di tingkat lokal.

Gambar 2. Error! Bookmark not defined. Daftar dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2024



Sumber: KPU Kota Semarang

Berdasarkan hasil rekapitulasi resmi yang ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang, pasangan calon nomor urut 1, Agustina Wilujeng Pramestuti dan Iswar Aminudin, dinyatakan memperoleh suara terbanyak dalam Pemilihan Wali Kota Semarang tahun 2024. Pasangan yang diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tersebut meraih 486.423 suara atau setara dengan 57,24% dari total suara sah. Sementara itu, pasangan nomor urut 2, A. Sukawijaya dan Joko Susanto, memperoleh 363.331 suara atau sekitar 42,76%.

Pasca pelaksanaan Pilkada, sempat muncul gugatan terkait Perselisihan Hasil Pemilihan Umum (PHPU) yang diajukan oleh Perhimpunan Pemilih Indonesia melalui perwakilannya, Ir. Saparuddin, ke

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia pada 9 Desember 2024. Gugatan tersebut berkaitan dengan hasil Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang 2024. Namun demikian, pada 20 Januari 2025 pihak pemohon mengajukan permohonan pencabutan gugatan. Selanjutnya, Mahkamah Konstitusi mengabulkan pencabutan tersebut melalui ketetapan yang dikeluarkan pada 4 Februari 2025.

Setelah proses sengketa berakhir, KPU Kota Semarang secara resmi menetapkan pasangan Agustina Wilujeng Pramestuti dan Iswar Aminudin sebagai Walikota dan Wakil Walikota Semarang terpilih pada 5 Februari 2025 berdasarkan keputusan KPU Kota Semarang Nomor 9 Tahun 2025. Pasangan tersebut kemudian dilantik sebagai Wali Kota dan Wakil Wali Kota Semarang periode 2025–2030 pada 20 Februari 2025 di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, bersama dengan ratusan kepala daerah terpilih lainnya di Indonesia, termasuk Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah serta kepala daerah kabupaten/kota di wilayah provinsi tersebut.

2.2.2 Pemilihan Presiden di Kota Semarang Tahun 2024

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2024 diselenggarakan secara serentak di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan pemungutan suara berlangsung pada Rabu, 14 Februari 2024, bersamaan dengan Pemilihan anggota legislatif di berbagai tingkatan. Sebagai bagian dari proses demokrasi nasional, masyarakat Kota Semarang

turut berpartisipasi dalam menentukan pasangan calon presiden dan wakil presiden yang akan memimpin Indonesia untuk periode 2024–2029. Keterlibatan pemilih di tingkat lokal tersebut mencerminkan peran Kota Semarang dalam dinamika politik nasional, sekaligus menunjukkan integrasi antara proses demokrasi pusat dan daerah.

Sebagai bagian dari penyelenggaraan Pemilihan umum yang berlangsung secara nasional, Kota Semarang turut serta melaksanakan tahapan Pemilihan yang substansinya sama dengan daerah lain di Indonesia. Dalam konteks tersebut, KPU Kota Semarang berperan sebagai lembaga penyelenggara utama yang mengkoordinasikan seluruh proses Pemilihan di tingkat kota, mulai dari perencanaan, persiapan teknis, hingga pelaksanaan di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Penyelenggaraan ini tidak dilakukan secara terpisah, melainkan melalui kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, aparat keamanan, pengawas pemilu, serta organisasi kemasyarakatan yang memiliki perhatian terhadap isu demokrasi dan partisipasi politik.

Selain itu, proses Pemilihan di Kota Semarang juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai pemilih, saksi, maupun pemantau, yang menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas demokrasi lokal. Keterlibatan publik tersebut diharapkan mampu memperkuat prinsip-prinsip dasar pemilu yang demokratis, yakni penyelenggaraan yang adil, transparan, akuntabel, serta berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, pelaksanaan

Pemilihan di Kota Semarang bukan hanya merupakan rutinitas prosedural, tetapi juga mencerminkan komitmen untuk mendukung terselenggaranya pemilu nasional yang legitim dan berintegritas.

Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 diikuti oleh beberapa pasangan calon yang bersaing untuk memperoleh legitimasi sebagai pemegang kekuasaan eksekutif tertinggi di Indonesia. Setiap pasangan calon tersebut diajukan oleh partai politik atau koalisi partai politik yang telah memenuhi ketentuan administratif dan persyaratan elektoral sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, termasuk ketentuan mengenai ambang batas pencalonan (presidential threshold) serta kelengkapan dokumen pencalonan.

Proses pencalonan tersebut tidak hanya bersifat administratif, melainkan juga merefleksikan dinamika konfigurasi kekuatan politik di tingkat nasional. Partai politik maupun koalisi partai harus melakukan konsolidasi internal dan negosiasi politik guna mencapai kesepakatan mengenai figur yang akan diusung. Dengan demikian, pasangan calon yang ditetapkan dalam Pemilu 2024 merupakan hasil dari proses politik yang kompleks dan melalui tahapan seleksi yang berlapis. Seluruh proses tersebut kemudian memperoleh legitimasi formal melalui penetapan resmi oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, setelah dilakukan verifikasi administratif dan faktual sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Tabel 2.7 Daftar Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia dalam Pemilihan Umum tahun 2024

No Urut	Calon Presiden dan Wakil Presiden	Partai Pengusung
1	Anis Rasyid Baswedan – Muhaimin Iskandar	PKB, PKS, NasDem
2	Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka	Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN, PSI, PBB, Partai Garuda
3	Ganjar Pranowo – Mahfud MD	PDIP, PPP, Perindo, Hanura

Sumber: KPU RI

Berdasarkan hasil rekapitulasi nasional yang diumumkan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, perolehan suara dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 menunjukkan bahwa pasangan Anies Baswedan – Muhaimin Iskandar memperoleh 24,95% suara sah secara nasional. Sementara itu, pasangan Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka meraih 58,59% suara, dan pasangan Ganjar Pranowo – Mahfud MD memperoleh 16,47%.

Dominasi suara yang diraih pasangan Prabowo–Gibran menyebabkan Pemilihan presiden tahun 2024 hanya berlangsung dalam satu putaran, karena telah memenuhi ketentuan ambang batas kemenangan sesuai regulasi pemilu. Kemenangan tersebut juga memiliki makna politis tersendiri, mengingat Prabowo Subianto sebelumnya telah mengikuti beberapa kali kontestasi Pemilihan presiden namun belum berhasil meraih kemenangan. Dengan demikian, Pilpres 2024 menandai keberhasilan

pertamanya dalam memperoleh mandat sebagai Presiden Republik Indonesia melalui Pemilihan langsung.

2.2.3 Pemilihan Legislatif di Kota Semarang Tahun 2024

Pemilihan Legislatif di Kota Semarang dalam Pemilu Tahun 2024 merupakan proses Pemilihan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Semarang sebagai perwakilan masyarakat Kota Semarang untuk menyampaikan aspirasi mengenai apa saja yang berkaitan dengan Kota Semarang. Dikutip dari website semarangkota.go.id jumlah calon anggota legislatif DPRD Kota Semarang yang mendaftar ke KPU Kota sebanyak 735 calon. Berdasarkan data dari KPU Kota Semarang, dari seluruh calon pendaftar terdapat 687 calon yang lolos administrasi, ada 48 orang yang gagal dalam proses *Transcranial Magnetic Stimulation* (TMS). Hal tersebut dikarena administrasi-administrasi persyaratan pencalonan tidak dipenuhi.

Dalam penyelenggaraan Pemilihan Anggota Legislatif DPRD (Pileg) tahun 2024 di Kota Semarang, sebanyak 687 calon legislatif dari berbagai macam latar belakang partai politik bersaing agar bisa menduduki kursi DPRD Kota Semarang. Pada tabel di bawah dijelaskan calon anggota DPRD Kota Semarang pada Pemilu tahun 2024.

Tabel 2.8 Calon Anggota DPRD Kota Semarang pada Pemilu Tahun 2024

No	Partai	Calon Legislatif Kota Semarang Tahun 2024						Jumlah Caleg
		Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5	Dapil 6	
1	PKB	7	12	8	9	7	7	50
2	Gerindra	7	12	8	9	7	7	50
3	PDIP	7	12	8	9	7	7	50
4	Golkar	7	12	8	9	7	7	50
5	NasDem	7	12	8	9	7	7	50
6	Partai Buruh	2	3	2	1	7	7	18
7	Gelora	7	12	8	8	7	3	49
8	PKS	7	12	8	9	7	77	50
9	Kebangkitan Nusantara	3	2	7	4	1	2	19
10	Hanura	3	6	-	3	-	-	12
11	Garda Republik Indonesia	1	1	2	2	2	2	10
12	PAN	7	12	8	9	7	7	50
13	PBB	2	1	1	2	1	4	11
14	Demokrat	7	12	8	9	7	7	50
15	PSI	7	12	8	9	7	7	50
16	Perindo	7	12	8	9	7	7	50
17	PPP	7	12	8	9	7	7	50
18	Partai Ummat	1	2	5	7	1	2	18
Jumlah		96	159	113	126	96	97	677

Sumber: kota-semarang.kpu.go.id

Secara administratif dalam konteks Pemilihan legislatif, Kota Semarang dibagi ke dalam enam daerah Pemilihan (dapil). Dapil 1 meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Semarang Utara, dan Semarang Timur. Dapil 2 mencakup Gayamsari, Genuk, dan Pedurungan. Dapil 3 terdiri dari Candisari dan Tembalang. Dapil 4 meliputi Gajahmungkur, Banyumanik,

dan Gunungpati. Dapil 5 mencakup Mijen, Ngaliyan, dan Tugu, sedangkan Dapil 6 meliputi Semarang Selatan dan Semarang Barat.

Dalam Pemilu Legislatif 2024, sebanyak 10 partai politik berhasil memperoleh kursi di DPRD Kota Semarang dengan total 50 kursi yang diperebutkan. Pada ketentuan awal, partai politik atau gabungan partai politik dapat mengusung pasangan calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota apabila memenuhi ambang batas minimal 25% dari total suara sah atau setidaknya 20% dari jumlah kursi DPRD, yaitu minimal 10 kursi dari total 50 kursi yang tersedia.

Namun demikian, dinamika regulasi mengalami perubahan setelah Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia mengeluarkan Putusan Nomor 60/PUU-XXII/2024 dan Nomor 70/PUU-XXII/2024 pada 20 Agustus 2024 yang mengabulkan sebagian permohonan uji materi terhadap Undang-Undang Pilkada. Putusan tersebut kemudian diakomodasi dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 8 Tahun 2024 (Fadli, 2024).. Berdasarkan ketentuan terbaru, partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu tetap dapat mengajukan pasangan calon kepala daerah meskipun tidak memiliki kursi di DPRD, dengan syarat memenuhi ambang batas perolehan suara sah tertentu.

Dengan jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kota Semarang sebanyak 1.239.669 pemilih, maka sesuai ketentuan tersebut, partai politik atau gabungan partai politik harus memperoleh minimal 6,5% suara sah untuk dapat mengusung pasangan calon secara mandiri. Mengacu pada hasil

Pemilu 2024, terdapat tujuh partai politik yang memenuhi syarat tersebut tanpa harus berkoalisi, yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (27,65%), Partai Gerakan Indonesia Raya (15,78%), Partai Keadilan Sejahtera (10,68%), Partai Demokrat (9,02%), Partai Kebangkitan Bangsa (8,31%), Partai Golkar (7,94%), serta Partai Solidaritas Indonesia (6,51%).

Selanjutnya, KPU Kota Semarang menetapkan perolehan kursi DPRD melalui Keputusan Nomor 77 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Umum Anggota DPRD Kota Semarang 2024. Penetapan tersebut dilakukan melalui rapat pleno terbuka pada 3 Maret 2024 dan menghasilkan 50 anggota legislatif terpilih. Berdasarkan hasil tersebut, PDI Perjuangan kembali menjadi partai dengan perolehan kursi terbanyak di DPRD Kota Semarang. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.9

Tabel Perolehan suara dan kursi DPRD Kota Semarang hasil Pemilu 2024

No	Partai Politik	Perolehan Suara		Kursi DPRD
1	PKB	79.512	8,31%	5
2	Gerindra	150.982	15,78%	7
3	PDIP	264.550	27,65%	14
4	Golkar	75.996	7,94%	4
5	NasDem	36.237	3,79%	1
6	Partai Buruh	6.942	0,73%	-
7	Gelora	12.332	1,39%	-
8	PKS	102.175	10,68%	6
9	PKN	1.348	0,14%	-
10	Hanura	2.545	0,27%	-

11	Garuda	1.928	0,20%	-
12	PAN	33.758	3,53%	1
13	PBB	1.823	0,19%	-
14	Demokrat	86.262	9,02%	6
15	PSI	62.259	6,51%	5
16	Perindo	8.223	0,86%	-
17	PPP	24.761	2,59%	1
18	Partai Ummat	4.027	0,42%	-
Jumlah		956.660	100,00%	50

Sumber: KPU Kota Semarang

Berdasarkan hasil perolehan suara Pemilu Legislatif (Pileg) DPRD Kota Semarang tahun 2024, menunjukkan suara PDIP mengungguli 17 partai politik lainnya. PDI Perjuangan meraih suara terbanyak di Pileg DPRD Kota Semarang, yaitu 64.892. Lalu disusul Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dengan perolehan 31.674 suara. Posisi ketiga suara terbanyak diraih Partai Solidaritas Indonesia (PSI) dengan 22.170 suara. Keempat Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan 17.915 suara. Kelima Partai Kebangkitan (PKB) meraih 16.836 suara.